

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu dalam hal ini mengenai pendekatan kelompok yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat. Menurut keyakinan penulis bahwa pendekatan kualitatif yang menekankan kepada deskriptif-interpretasi ini akan mampu menjelaskan pergerakan (memobilisasi) kelompok pemberdayaan masyarakat dan proses pemberdayaan yang terjadi pada kelompok serta keberlanjutan dari kelompok saat ini, yang menyebabkan terjadinya keberdayaan pada aspek power, kognitif, psikologis, politik dan ekonomi dalam masyarakat. Untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengkajian dan pengolahan data-data kualitatif.

Pendekatan deskriptif di pilih oleh peneliti, sebab peneliti menyadari bahwa dalam upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, peneliti secara langsung mengumpulkan fenomena alamiah (*natural setting*) dan bukti-bukti mengenai pemberdayaan oleh masyarakat yang dilakukan dalam kelompok daur ulang sampah. Peneliti akan berupaya membangun interaksi yang baik dengan informan/partisipan penelitian agar mampu menangkap dan memahami realita yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif terkait pola pemberdayaan yang dilakukannya oleh *agen of change* terhadap masyarakat, serta proses/dinamika yang terjadi pada kelompok daur ulang sampah melalui proses penyimpulan induktif dan dipaparkan secara sistemik berdasarkan data dan fakta yang diperoleh tanpa mengubah latar alamiahnya. Untuk memperoleh pemahaman dari hasil penelitian, maka peneliti

mereduksi data dan narasi serta menganalisis data yang ada dengan segala kekayaan maknanya sedekat mungkin dengan kenyataan.

Pendekatan ini dipilih untuk digunakan, karena peneliti akan langsung masuk ke objek, melakukan penjelajahan dengan *grand tour observation* dan *grand tour question*, sehingga gambaran proses pemberdayaan masyarakat dan dinamika kelompok yang diterapkan pada masyarakat akan segera dapat diungkap dan digambarkan dengan jelas. Melalui pendekatan kualitatif diharapkan dapat diperoleh kedalaman temuan penelitian secara alamiah sebagaimana kondisi yang sesungguhnya di lapangan melalui perspektif *etic* dan *emic* dengan menggunakan metode penggalian dan pengukuran data secara kualitatif.

Untuk memahami proses pemberdayaan dan pendekatan kelompok serta dinamika kelompok daur ulang sampah sangat kompleks peneliti berusaha mengurai indikator-indikator untuk memudahkan mengidentifikasi objek perilaku yang akan diamati, yang selanjutnya mengaitkan setiap indikator tersebut ke dalam pola-pola hubungan yang jelas ke dalam tema-tema pokok.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain dengan jenis penelitian studi kasus yang diawali dengan penelaahan paradigm dan pengkajian data-data pendukung, untuk menetapkan fokus penelitian, selanjutnya mengembangkan unit analisis, mengembangkan instrumen serta mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara secara mendalam, data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan tetap melengkapi data yang dibutuhkan sekaligus menguji kebasahan data untuk selanjutnya mendeskripsikan dan membahas hasil penelitian.

Pendekatan ini dianggap sesuai karena *pertama*, bidang kajian bukan disiplin yang “bebas nilai”. Artinya, proses pemberdayaan sangat tergantung pada nilai-nilai, norma dan budaya, serta perilaku tertentu yang terjadi di lingkungan masyarakat dan keluarga. *Kedua*, tidak semua nilai, perilaku dan

interaksi antara *social actors* dengan lingkungannya dapat dikuantifikasi. Hal ini disebabkan persepsi seseorang atas sesuatu sangat tergantung pada nilai-nilai, budaya, pengalaman, motivasi, kebutuhan, orientasi, maupun konsep diri yang dibawa individu tersebut.

Penelitian ini juga mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam di lapangan baik yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, sikap maupun kata-kata responden, yang di disain dengan studi kasus. Fokus studi kasus ini adalah kejadian, baik yang mencakup individu maupun kelompok.

Sifat pada kasus penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi fenomena sebagai kasus untuk penelitian; (2) kasus dalam penelitian ini adalah adanya pendekatan kelompok dalam proses pemberdayaan masyarakat yang terjadi pada kelompok daur ulang sampah; (3) studi kasus ini menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memperoleh gambaran secara terinci dan mendalam pada suatu peristiwa (4) dalam studi kasus ini, peneliti akan menggunakan waktu yang cukup lama untuk menggambarkan peristiwa.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini peneliti berupaya mengidentifikasi bentuk-bentuk proses pemberdayaan dan proses/dinamika kelompok pada kelompok daur ulang sampah di masyarakat. Sebagai penelitian kualitatif, maka landasan yang dianut sebagaimana dikemukakan Creswell (2009, hal.261) bahwa sebagai peneliti kualitatif memiliki asumsi-asumsi sebagai berikut: (1) peneliti kualitatif lebih berfokus pada proses daripada hasil atau produk; (2) lingkungan alamiah, peneliti kualitatif lebih cenderung mengumpulkan data lapangan dan berusaha mengungkap makna. Peneliti berusaha memahami kehidupan, pengalaman dan struktur lingkungan mereka; (3) peneliti kualitatif merupakan instrument utama dalam pengumpulan dan analisis data. Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, peneliti bertindak sebagai instrument, karena penelitian sangat berkaitan dengan *fieldwork*, yaitu peneliti harus terlibat langsung dengan latar belakang (*setting*) penelitian untuk mencatat perilaku pada latar alamiahnya; (4) penelitian kualitatif bersifat

deskriptif, dalam artian bahwa peneliti lebih tertarik pada proses, makna, pemahaman yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar-gambar; (5) proses penelitian kualitatif bersifat induktif dalam arti peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesis dan teori.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam terhadap fokus penelitian. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan melakukan langkah-langkah yang terdiri atas rangkaian tahapan, yakni; *langkah pertama*, tahap pra-lapangan antara lain; (1) menyusun proposal penelitian, pembimbingan hingga seminar proposal penelitian (2) mengurus ijin penelitian, mulai dari kantor kelurahan wilayah penelitian, hingga ke RW untuk dapat menemui responden (3) Penjajagan lapangan, dalam hal ini di mulai dengan menelusuri subjek penelitian yaitu di Kelurahan Malaka Sari RW 03 dan tetap menyempurnakan perencanaan penelitian berdasarkan informasi awal dari aparat pemerintahan yang sesuai dengan focus penelitian, (4) memilih dan menentukan lokasi penelitian, yaitu di Kelurahan Malaka Sari RW 03; (5) Pemilihan dan persiapan untuk melakukan wawancara dengan responden, (6) Penyiapan instrumen untuk membantu kegiatan lapangan.

Langkah kedua: tahap pelaksanaan penelitian di lapangan terdiri atas melakukan wawancara kepada responden dan melakukan pengamatan, menurut Bogdan dan Taylor (2001, hal.125) bahwa peneliti sosial mendidik (*educate*) dirinya sendiri: “*to be educated is to learn to create a new. We must constantly create new methods and new approaches*”. Hal ini berkaitan dengan bagaimana memilih responden sebagai informan yang dapat memberikan informasi akurat dan terpercaya mengenai unsur-unsur pusat perhatian penelitian. Adapun pengamatan dilakukan dalam suasana alamiah yang wajar. Pada awal pengamatan lebih bersifat tersamar, ketersamaran dalam pengamatan ini berusaha dikurangi sedikit demi sedikit seiring dengan semakin dekatnya dan akrabnya hubungan antara pengamat dan informan. Setelah suasana mulai akrab dan sikap keterbukaan mulai terbina, peneliti mulai dapat mengkonfirmasi hasil

penelitian yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada pemberdayaan di masyarakat melalui kelompok daur ulang sampah dan dinamika kelompok yang ada serta keberlanjutan pada kelompok daur ulang sampah tersebut. Pemberdayaan yang dimaksud adalah strategi yang dilakukan oleh *agen of change* dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat serta bagaimana dampak dari pemberdayaan tersebut. Wilayah penelitian terletak pada kelompok bank sampah/daur ulang sampah di Kelurahan Malaka Sari RW 03 Duren Sawit Jakarta Timur.

Alasan pemilihan wilayah penelitian ini dikarenakan pada wilayah Kelurahan Malaka Sari terdapat kelompok atau komunitas dari masyarakat DKI Jakarta yang konsen terhadap kegiatan pemberdayaan melalui program penanggulangan masalah lingkungan terutama sampah. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan hanya terdapat pada wilayah RW 03 saja, padahal Kelurahan Malaka Sari menaungi 10 RW. Disisi lain kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tersebut dapat dijadikan *role model* bagi wilayah lain yang memiliki masalah lingkungan terutama masalah sampah dengan karakteristik wilayah yang sama seperti wilayah penelitian baik dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya.

Sumber data dalam penelitian ini berupa informasi verbal dan tindakan informan yang di wawancarai dan diamati. Dalam penelitian kualitatif ini data utamanya berupa kata-kata dan tindakan yang dilakukan, sementara data lainnya seperti penelusuran dokumen tertulis serta sarana dan prasarana kelompok hanya berperan sebagai data pendukung. Catatan lapangan tentang hasil wawancara dan pengamatan menjadi alat pengumpulan data utama dalam penelitian ini.

Adapun sumber data yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah dapat diklasifikasikan seperti berikut ini:

1. Pengurus kelompok daur ulang sampah yang terdiri atas satu orang ketua kelompok dan satu orang bendahara merangkap sekretaris kelompok. Data yang dikumpulkan dari partisipan ini adalah data tentang kondisi kelompok, peran dan mekanisme pendekatan kelompok, dan dampak pemberdayaan masyarakat yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.
2. Satu orang anggota kelompok yang secara aktif terlibat dalam kegiatan kelompok. Data yang dikumpulkan dari partisipan ini adalah informasi tentang kondisi kelompok, peran dan mekanisme pendekatan kelompok, dan dampak pemberdayaan masyarakat. Data lainnya adalah informasi tambahan berkaitan dengan dinamika yang terjadi pada kelompok tersebut, guna crosscek terhadap hasil pengamatan maupun data tambahan yang luput dari pengamatan peneliti. Data tersebut lebih banyak dikumpulkan melalui teknik wawancara.
3. Tokoh masyarakat yang mengetahui kondisi kelompok daur ulang sampah tersebut, yaitu ketua RT/RW setempat. Partisipan ini merupakan partisipan pendukung untuk memperoleh keabsahan data melalui triangulasi sumber. Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan kondisi kelompok/kapasitas dan karakteristik kelompok serta proses pemberdayaan yang dilakukan oleh *agen of change* melalui kelompok daur ulang sampah. Partisipan ini lebih banyak dilakukan dengan wawancara mendalam.

Pemilihan sumber data atau informan dilakukan melalui pemilihan bertujuan, karena di yakini relevan digunakan pada pendekatan penelitian kualitatif, dan sangat berkaitan dengan faktor kontekstual. Data yang terkumpul bukan dipertimbangkan pada variasi perbedaan yang muncul yang nantinya dikembangkan menjadi generalisasi.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di dilakukan dengan teknik :

1. Pengamatan langsung. Pengalaman langsung atau observasi merupakan teknik yang digunakan dengan melakukan pengamatan secara langsung

terhadap subjek penelitian, yaitu ditempat subjek berada dan melakukan aktivitasnya sehari-hari. melalui pengamatan langsung, peneliti dapat secara langsung melihat peristiwa yang terjadi di lapangan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktifitas kelompok dan bentuk keberlanjutan kelompok yang dilakukan oleh *agen of change*/pengurus kelompok.

2. Teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan untuk memperoleh informasi dan lebih mendalami proses dan pola pemberdayaan masyarakat serta keberlanjutan kelompok di masyarakat. Pemilihan informan secara *purposive* melalui teknik *key informan sampling* yaitu informan dipilih dengan pengambilan spesifik yang dianggap menguasai permasalahan terutama tokoh kunci ketua kelompok dan anggota serta tokoh masyarakat. Jumlah responden mengikuti prinsip *snowball sampling* terhadap para informan.
3. Studi dokumen, teknik ini digunakan untuk mengungkap kegiatan-kegiatan kelompok daur ulang sampah serta capaian kelompok.

Seperti yang telah diuraikan di atas, untuk memperkaya informasi yang dilakukan melalui teknik-teknik pengumpulan data di atas, digunakan teknik sampel bola salju (*snowball sampling technique*). Semua informasi yang diperoleh direduksi, semakin berkembang seiring bertambahnya pula informan dan informasi yang diperoleh dalam penelitian hingga mencapai titik jenuh. Setelah info yang diperoleh mengalami titik jenuh maka pencarian informasi dihentikan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan turunan dari konsep yang digunakan dalam penelitian. fokus penelitian ini terdiri atas pemberdayaan masyarakat dan pendekatan kelompok.

Adapun definisi konsep pemberdayaan menurut Cornell University Empowerment Group dalam Saleebey (1992, hal.23), mengartikan pemberdayaan sebagai suatu proses yang disengaja dan berlangsung secara terus menerus yang

dipusatkan di dalam kehidupan komunitas lokal, meliputi: saling menghormati, sikap refleksi kritis, adanya kepedulian dan partisipasi kelompok, melaluinya masyarakat yang merasa kurang memiliki secara bersama sumber-sumber yang berharga menjadi memperoleh akses yang lebih besar untuk mendapatkan dan mengontrol sumber- sumber tersebut sehingga berdaya pada aspek power, kognitif, psikologis, ekonomi dan politik.

Definisi konsep dari pendekatan kelompok menurut Parsons (dalam Mardikato 1994, hal.34) adalah terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu: pendekatan mikro (individu), mezzo (kelompok) dan makro (masal), pendekatan mezzo adalah pendekatan yang dilakukan terhadap sekelompok masyarakat sasaran pemberdayaan. Lebih jauh Parson menjelaskan bahwa pendekatan mezzo dilakukan karena memiliki peranan dimana dapat menggunakan kelompok sebagai media intervensi yaitu melalui proses pendidikan dan latihan serta adanya dinamika kelompok pada sasaran pemberdayaan. Selain hal tersebut pendekatan mezzo juga berperan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan sasaran pemberdayaan agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Oleh karena itu diperlukan suatu mekanisme dalam implikasinya, dalam hal ini dengan menggunakan konsep *logic model*, karena memiliki kesederhanaan dan mudah di aplikasikan dalam proses pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Koberg & Bagnall (1974, hal.65) mengenai *logic model* adalah representasi sebuah subyek yang sedang diselidiki, dan akan digunakan untuk meramalkan, mengendalikan dan membuat keputusan.

Berdasarkan pada definisi konsep di atas, maka definisi operasional dalam penelitian ini :

1. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang dipusatkan di dalam kehidupan komunitas lokal sebagai upaya untuk membangun daya masyarakat pada aspek power, kognitif, psikologis, ekonomi dan politik dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya. Berbagai dimensi dari aspek-aspek

pemberdayaan tersebut indikatornya adalah: (a) aspek power indikatornya kemampuan dalam memecahkan masalah, kemampuan mengidentifikasi masalah, kemampuan menetapkan tujuan, kemampuan menetapkan alternatif solusi, kemampuan pengambilan keputusan/alternatif dan kemampuan mengimplementasikan keputusan, (b) aspek kognitif indikatornya kemampuan mengenal lingkungan dan diri sendiri, pengetahuan tentang manfaat daur ulang sampah dan pengetahuan tentang cara mendaur ulang sampah, (c) aspek psikologis indikatornya kemampuan menerima keputusan dan keinginan berpartisipasi, (d) aspek ekonomi indikatornya kemampuan mengembangkan usaha dan kemampuan menciptakan lapangan kerja., (e) aspek politik indikatornya kemampuan memobilisasi, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan mempengaruhi kebijakan.

2. Pendekatan kelompok dalam pemberdayaan adalah pendekatan yang memiliki peran sebagai media intervensi dan sebagai strategi yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan kelompok.
3. Mekanisme pendekatan kelompok dalam pemberdayaan adalah proses atau teknik penerapan pendekatan kelompok dengan mengacu pada *logic model*, yang memiliki dimensi *input* dengan indikatornya adalah penyediaan organisasi sukarela, aksi sosial, anggota dan karakteristiknya, nilai dan norma masyarakat, bahan, hasil penelitian dan kurikulum pembelajaran, dimensi *output* indikatornya aktivitas yang dilakukan kelompok, siapa partisipannya dan apa pencapaiannya dan dimensi *outcome* indikatornya tujuan yang ingin dicapai dalam jangka pendek dan menengah serta dalam jangka waktu panjang (kemandirian kelompok dan masyarakat).

F. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang disusun berdasarkan pada fokus penelitian yang akan di teliti dengan mengacu pada teori yang relevan. Instrumen penelitian terdiri atas format wawancara/observasi penelitian dan catatan harian dari observasi yang dilakukan. Untuk memudahkan dalam pengambilan data baik yang di lakukan

secara observasi maupun wawancara maka terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen (terdapat pada lampiran).

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan proses reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Rangkaian analisis tersebut diterapkan pada unit analisis pendekatan kelompok dan pemberdayaan masyarakat yang terdiri atas aspek kondisi kelompok dan mekanisme pendekatan kelompok meliputi peran dan dampak pemberdayaan masyarakat.

Dalam penelitian kualitatif analisis data menurut McMillan dan Schumacher (2002, hal. 614; Creswell J.W, 2008, 2010, hal.274; Sugiono, 2011, hal.70) adalah proses yang berkelanjutan dan memerlukan refleksi secara terus menerus terhadap data, pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara analitis, serta menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Lebih jauh dikatakan analisis kualitatif merupakan suatu proses kajian dengan intepretasi yang relatif sistematis pada pemilihan, pengkategorian, perbandingan, penyatuan dan penafsiran untuk memberikan gambaran fenomena ketertarikan tunggal.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan cara induktif yaitu dari data rinci yang spesifik kepada tema dan sub tema yang bersifat umum, yang dibangun berdasarkan pertanyaan penelitian, topik-topik pada pedoman wawancara, ataupun kategori yang relevan dengan studi kepustakaan. Selanjutnya data yang dikumpulkan dianalisis dan ditafsirkan secara deskriptif naratif. Analisis dan interpretasi dalam penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada landasan teoretis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Miles dan Huberman (2007, hal.65), teknik ini diterapkan melalui langkah-langkah berikut ini:

1. Reduksi data, peneliti mengadakan reduksi data tanpa menghilangkan informasi secara signifikan. Peneliti melakukan reduksi data secara berkesinambungan selama analisis data. Pada tahap awal reduksi data peneliti melakukan dengan cara *editing*, *segmenting*, dan *summarizing* data.

Pada tahap selanjutnya peneliti mengadakan pengkodean, membuat catatan kegiatan terkait lainnya seperti menemukan tema-tema, pengelompokan dan melihat pola-pola yang muncul. Pada tahap akhir, reduksi data dilakukan dengan cara mengembangkan konsep.

2. Display data, pada tahapan ini data yang telah ditata, kemudian dipadatkan serta dilihat keterhubungan antar masing-masing data. Pada tahapan ini upaya dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dan bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat keterkaitan atau hubungan satu data dengan data lainnya.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data- data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan. Verifikasi data berupaya untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan. Untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, serta hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Sejak awal kegiatan, peneliti telah mencoba mengambil kesimpulan, walaupun kesimpulan pertama bersifat tentatif, tetapi setelah data berkembang dan bertambah, analisis dilakukan secara terus menerus, kesimpulan dari makna data akan lebih grounded. Pelaksanaan verifikasi dilakukan selama penelitian dan selama analisis data.

H. Keabsahan Data Penelitian

Untuk menjamin keabsahan data dan reliabilitas data dilakukan pengecekan data dengan empat standar berdasarkan prinsip kredibilitas, transferibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Berikut ini uraian dari masing-masing standar keabsahan data.

1. Kredibilitas (Validitas Internal)

Pengukuran seberapa jauh tingkat kebenaran hasil penelitian ini dapat dipercaya, maka peneliti melakukan pemeriksaan data melalui kelengkapan data yang berasal dari sejumlah sumber data seperti pengurus kelompok daur ulang sampah, anggota kelompok dan tokoh masyarakat. Dalam penelitian ini, data adalah komponen utamanya, sehingga data harus benar-benar valid. Ukuran validitas penelitian ini terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dan mengukur masalah yang seharusnya diukur. Oleh karena itu sebelum peneliti terjun ke lokasi penelitian, terlebih dahulu berkonsultasi dengan pembimbing mengenai instrumen yang digunakan.

Untuk mendapatkan ketercapaian tingkat kredibilitas atau keabsahan dari hasil- hasil penelitian, maka peneliti melakukan beberapa tindakan: a) Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan; peneliti senantiasa hadir pada kondisi aktifitas yang dilalui oleh pengurus, b) Pengamatan dilakukan secara terus menerus; c) Triangulasi, baik metode, dan sumber untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Adapun kegiatan triangulasi yang peneliti lakukan adalah mengadakan crosscek hasil jawaban antara partisipan yang satu dengan yang lain. Demikian pula terhadap hasil-hasil observasi mengenai aktifitas pengurus kelompok senantiasa dicocokkan dengan hasil wawancara, demikian pula sebaliknya. Hal ini dilakukan untuk mempertajam kajian terhadap hubungan sejumlah data; d) bekerjasama dengan teman sejawat dalam berdiskusi untuk memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian; e) Penggunaan sumber data untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh dalam bentuk tulisan dan rekaman; f) Melakukan pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan adanya kemungkinan terdapat kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

2. Transferabilitas

Tingkat transferabilitas hasil penelitian diukur melalui pengkajian dan penelaahan sampai sejauh mana hasil penelitian yang diperoleh dapat diaplikasikan atau dimanfaatkan oleh pemakai penelitian dalam situasi yang lain. Nasution (2007:98) mengemukakan bahwa: “Bagi penelitian kualitatif, transferabilitas tergantung pada si pemakai yakni sampai dimanakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu”. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat berkontribusi baik secara praktis maupun dalam rangka penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas atau biasa disebut juga audit kebergantungan, yaitu menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat di reflikasi. Dependabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa dalam proses penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya.

Pengujian dependabilitas dan konfirmabilitas dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh pembimbing disertai ini dengan mengecek keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Audit dilakukan mulai dari peneliti dalam menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data penelitian, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data dan membuat kesimpulan.

Berkaitan dengan uji konfirmabilitas atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya, dan sumber informannya jelas. Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dilakukan secara bersamaan. Untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian, dilakukan audit trail dalam keseluruhan proses kegiatan penelitian guna menyakinkan pembaca bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya. Adapun uji konfirmabilitas dilaksanakan dengan cara:

- a) Melengkapi catatan lapangan dari hasil pengamatan, wawancara, dan dari hasil studi dokumentasi, yang merupakan data mentah untuk kepentingan analisis berikutnya. Itulah sebabnya peneliti berulang kali hadir di lapangan untuk memastikan kelengkapan data penelitian. Bahkan hingga disertai ini tersusun, peneliti masih beberapa kali kembali ke lapangan untuk melengkapi data yang dianggap masih kurang.
- b) Menyusun hasil analisis melalui penyeleksian data mentah, selanjutnya dirangkum dan dilakukan penyusunan kembali melalui penyajian yang deskriptif dan sistematis;
- c) Membuat penafsiran dan kesimpulan sebagai hasil sintesis data;
- d) Menyusun laporan seluruh proses penelitian, mulai dari pra survey, penyusunan desain penelitian, pengolahan data dan pada akhirnya dilakukan penafsiran dan kesimpulan.

Penelitian yang dilakukan ini berupaya untuk mengembangkan tujuan yang berorientasi pada pemahaman peneliti terhadap berbagai hal yang berhubungan dengan subjek penelitian. Menurut Joseph A. Maxwell (1996: 17) tujuan penelitian kualitatif yang cocok untuk dikembangkan dalam mengkaji sebuah fenomena perilaku manusia adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian kualitatif berusaha memahami makna (*understanding the meaning*) yang dimiliki oleh partisipan dalam sebuah studi tentang peristiwa, situasi, dan perilaku di mana mereka terlibat di dalamnya. Oleh karena itu peneliti berupaya mengambil makna yang berasal dari sudut pandang partisipan (*participants perspective*) seperti pandangan pengurus kelompok terhadap aktifitas anggota kelompok di tempat kelompok tersebut, ataupun pandangan tokoh masyarakat terhadap aktifitas pengurus dan anggota kelompok di masyarakat. Hal ini ditunjukkan manakala mereka berhadapan dengan peristiwa atau kejadian yang bersifat fisik (*physical events*) dan sekaligus upaya partisipan mengerti dan merasakan (*sense making*) tentang peristiwa tersebut.

- b) Memahami fakta atau keterangan-keterangan di dalam konteks yang mana partisipan bertindak, terutama dalam memahami proses dan implementasi pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus dan anggota serta pengaruh dari konteks tersebut terhadap perilaku masyarakat. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini memfokuskan pada partisipasi pada level mikro yakni individu yang jumlahnya relatif kecil berjumlah 4 orang, yang terdiri atas dua orang pengurus, satu anggota dan satu tokoh masyarakat.
- c) Mengidentifikasi pengaruh dan fenomena yang tidak dapat diantisipasi dan menghasilkan *grounded theory* tentang kejadian akhir.
- d) Memahami proses yang mana peristiwa atau tindakan-tindakan itu dilakukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Maxwell (1996 : 19), bahwa penelitian kualitatif lebih tertarik pada penggambaran proses dari pada hasil akhir (*outcome*). Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti lebih terfokus pada bagaimana tindakan pengurus kelompok dalam melaksanakan proses dan implementasi pemberdayaan masyarakat serta gambaran objektif perilaku anggota kelompok.
- e) Berupaya mengembangkan penjelasan-penjelasan sebab akibat. Hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan penjelasan hubungan sebab akibat tentang keberadaan variabel-variabel tersebut berhubungan. Dalam penelitian kuantitatif penjelasan hubungan sebab akibat untuk menjawab bagaimana variabel bebas memainkan peran dalam menyebabkan terhadap variabel terikat. Penjelasan sebab akibat dalam penelitian ini merupakan bagian dari proses teorisasi, di mana peneliti berupaya menjelaskan proses sebab akibat dari proses dan penerapan pemberdayaan masyarakat terhadap perilaku pengurus yang diukur dari penjabaran variabel pada indikator-indikator yang mudah diamati oleh peneliti berdasarkan pada kajian teori.
- f) Dalam penelitian kualitatif setiap fenomena manusia dan perilakunya dapat didekati dengan berbagai pendekatan yang ada, misalnya: Etnografi,

Fenomenologi, Grounded Theory, Etnometodologi, Historis, Biografi, Interaksionisme Simbolik dan Clinical Research. Namun demikian fokus utamanya tetap pada manusia sebagai kreator dalam sistem sosial yang secara sukarela dan otonom melakukan tindakan-tindakan sosial. Oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini melakukan pendekatan secara naturalistik yang tidak mengubah situasi maupun peristiwa yang dialami oleh pengurus dan aktifitas kelompok terhadap anggota dan masyarakat.